

Kolaborasi Kesehatan untuk Masyarakat: Pengobatan Gratis di Desa Tlogosari Donomulyo Kabupaten Malang

Elvianto Wihatno¹, Yuni Asri^{2*}, Heny Nurmayunita³, Ananda Sagita Maharani⁴

¹⁻⁴Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Kesdam V/Brawijaya, Malang

E-mail: elvianto74@itsk-soepraoen.ac.id, yuniasri@itsk-soepraoen.ac.id,
henin.dhila@itsk-soepraoen.ac.id,
anndsgttaa030@gmail.com

*korespondensi penulis

Article History:

Received : 20 Maret 2026

Review : 25 Maret 2026

Revised : 30 Maret 2026

Accepted : 31 Maret 2026

Keywords: Pengobatan Gratis; Kolaborasi; Desa Tlogosari; Masyarakat

Abstract: Akses terhadap layanan kesehatan yang memadai merupakan salah satu tantangan bagi masyarakat pedesaan di Indonesia, terutama di wilayah terpencil seperti Desa Tlogosari, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Kegiatan pengobatan gratis yang dilaksanakan pada 18 September 2024 bertujuan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat desa yang menghadapi keterbatasan baik dari segi ekonomi maupun geografis. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Klinik Kartika Husada Donomulyo, dan mobil layanan BPJS. Pengobatan ini melayani 212 warga dengan berbagai pemeriksaan kesehatan, termasuk cek tekanan darah, pemeriksaan gula darah, hingga pemberian obat. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya prevalensi penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes, serta penyakit menular seperti ISPA dan dugaan Tuberkulosis (TB). Selain memberikan layanan kesehatan, program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala dan kebersihan lingkungan. Meski kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan, edukasi kesehatan dan akses berkelanjutan ke layanan kesehatan tetap diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan.)

A. Pendahuluan

Akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi untuk mendukung kesejahteraan masyarakat (Pusnita *et al.*, 2023; Tambaip *et al.*, 2023). Namun, masih banyak wilayah di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses kesehatan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil (Ishak, 2022; Utami & Niswah, 2024). Salah satu daerah yang menghadapi tantangan tersebut adalah Desa Tlogosari, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Desa ini secara geografis terletak cukup jauh dari pusat layanan kesehatan, seperti puskesmas maupun rumah sakit, sehingga menyulitkan warga desa dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat desa yang cenderung menengah ke bawah semakin memperparah situasi ini, di mana biaya untuk mendapatkan layanan kesehatan menjadi beban tersendiri bagi warga yang tidak mampu (Sarjito, 2024).

Pada tanggal 18 September 2024, dilaksanakan kegiatan pengobatan gratis di Desa Tlogosari, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Acara ini diinisiasi oleh dosen dari Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang bekerja sama dengan Klinik

Kartika Husada Donomulyo, serta mendapat dukungan dari layanan mobil customer service BPJS. Kegiatan pengobatan gratis ini bertujuan untuk memberikan akses layanan kesehatan bagi masyarakat yang selama ini menghadapi keterbatasan dalam mendapatkan pelayanan medis yang memadai, baik karena jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan terdekat maupun keterbatasan ekonomi yang membuat mereka sulit untuk memperoleh perawatan kesehatan secara berkala.

Desa Tlogosari merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Donomulyo yang berada jauh dari pusat layanan kesehatan utama, seperti puskesmas dan rumah sakit. Kondisi ini sering kali menjadi tantangan bagi warga desa dalam mengakses perawatan medis, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu secara finansial. Banyak dari mereka hanya mencari pengobatan ketika kondisi sudah cukup parah, yang pada akhirnya memerlukan biaya yang lebih besar dan penanganan yang lebih intensif. Dengan latar belakang ini, program pengobatan gratis ini diselenggarakan untuk memberikan solusi sementara bagi permasalahan kesehatan yang ada di desa tersebut.

Beberapa kegiatan serupa pernah juga dilakukan oleh Paneo, Latif, & Daud (2022) dengan fokus kegiatan yakni pengobatan gratis pada masyarakat Gorontalo, namun tidak menysasar masyarakat kelas menengah ke bawah. Kemudian oleh Maelaningsih, Sari, & Juwita, (2020) dengan fokus kegiatan pengobatan gratis pada penyakit menular di Kabupaten Cirebon. Pengobatan gratis yang menargetkan masyarakat kelas menengah ke bawah di Kecamatan Donomulyo masih jarang dilakukan. Disamping itu, kegiatan pengabdian ini memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS gratis. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk membantu pemeriksaan kesehatan dan layanan BPJS gratis bagi masyarakat menengah ke bawah.

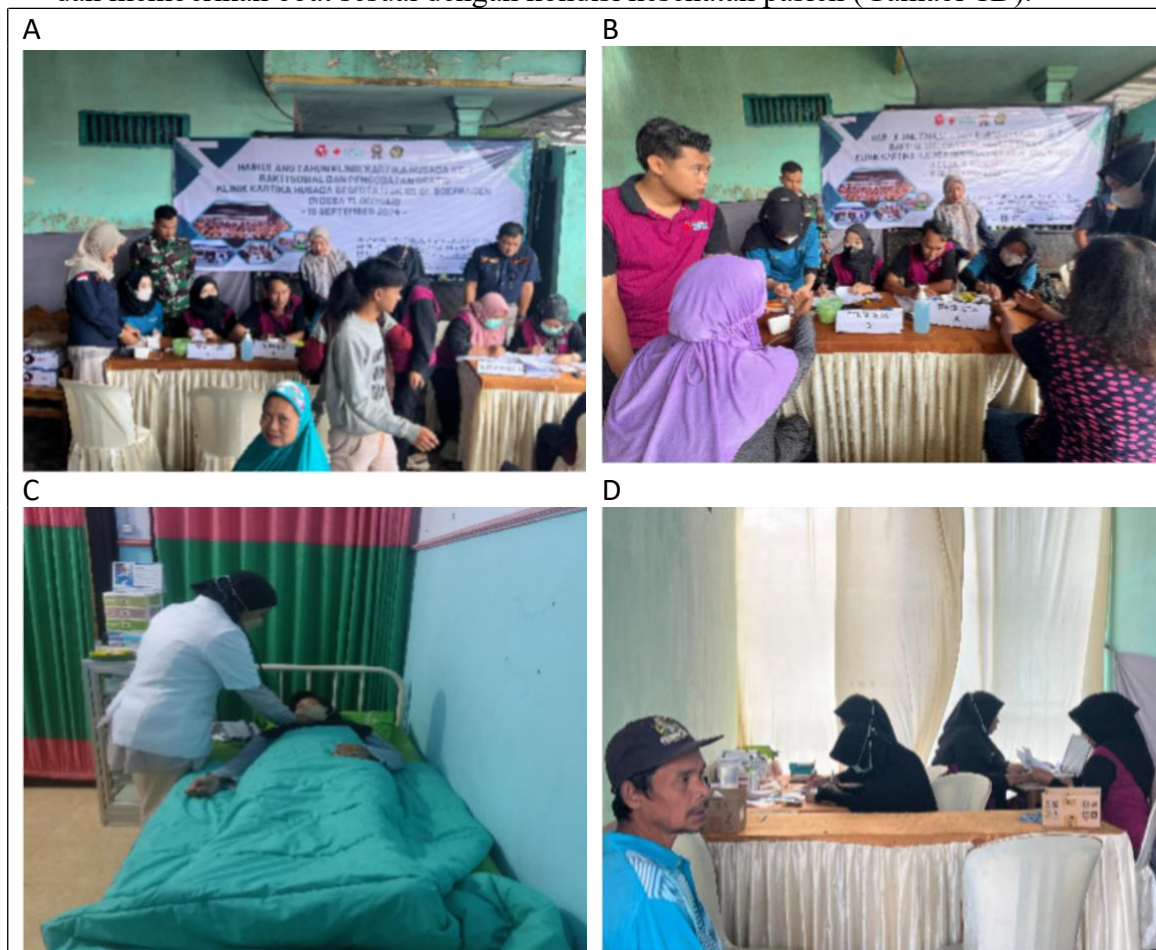
Tujuan utama dari program pengabdian ini yaitu adalah memberikan layanan kesehatan yang mudah diakses, khususnya bagi warga yang memiliki keterbatasan dalam mendapatkan perawatan medis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat agar mereka lebih peduli terhadap pencegahan penyakit dan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

B. Metode

Kegiatan pengobatan gratis yang dilaksanakan di Desa Tlogosari, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, pada 18 September 2024 dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pukul 15.00 WIB. Acara ini diikuti oleh 212 warga yang memanfaatkan layanan kesehatan yang diberikan secara cuma-cuma. Proses layanan kesehatan dirancang dengan alur yang sistematis untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelayanan medis kepada masyarakat. Berikut adalah tahapan alur pelayanan yang diberikan:

- a) **Pendaftaran:** Warga yang hadir terlebih dahulu mendaftarkan diri di meja registrasi. Pada tahap ini, warga diidentifikasi dan dicatat data pribadinya agar bisa mendapatkan layanan kesehatan yang sesuai.
- b) **Pengukuran Berat dan Tinggi Badan:** Setelah mendaftar, peserta melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui Indeks Massa Tubuh (IMT) dan status gizi mereka. Data ini penting untuk melihat apakah peserta memiliki masalah nutrisi, seperti obesitas atau kekurangan berat badan (Gambar 1A).
- c) **Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital (TTV):** Tahap ini meliputi pemeriksaan tekanan darah (TD), nadi (N), suhu tubuh (S), frekuensi napas (RR), dan saturasi oksigen (SpO₂). Pemeriksaan tanda-tanda vital ini bertujuan untuk mendeteksi potensi masalah kesehatan seperti hipertensi, hipotensi, atau gangguan pernapasan.

- d) Cek Gula Darah dan Skrining Kesehatan: Dilakukan untuk mendeteksi dini gangguan metabolik seperti diabetes. Pemeriksaan gula darah ini sangat penting, terutama bagi warga yang memiliki riwayat atau risiko diabetes, yang sering kali tidak terdeteksi di masyarakat pedesaan (Gambar 1B).
- e) Pemeriksaan Dokter: Warga mendapatkan kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan dokter mengenai keluhan kesehatan yang dialami. Dokter memberikan diagnosa awal dan menyarankan penanganan medis yang diperlukan (Gambar 1C).
- f) Pengambilan Obat: Setelah pemeriksaan dan konsultasi dengan dokter, pasien diberikan resep obat yang dapat langsung ditebus di tempat. Tim apoteker yang bertugas menyiapkan dan memberikan obat sesuai dengan kondisi kesehatan pasien (Gamabr 1D).



Gambar 1. Pendaftaran dan Pengukuran TB dan BB (A), Pemeriksaan TTV, cek gula darah dan skrining kesehatan (B), Pemeriksaan dokter (C), Pengambilan Obat (D).

Selain pelayanan kesehatan dasar, kegiatan ini juga menghadirkan mobil customer service BPJS yang membantu warga mendapatkan informasi terkait program jaminan kesehatan nasional (Gambar 2). Melalui mobil layanan ini, warga yang belum terdaftar sebagai peserta BPJS dapat melakukan pendaftaran secara langsung. Bagi warga yang sudah menjadi peserta, mereka dapat melakukan konsultasi terkait status kepesertaan atau mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai manfaat BPJS. Layanan ini sangat membantu masyarakat, terutama dalam mempermudah akses mereka terhadap jaminan kesehatan yang lebih baik di masa depan. Kegiatan ini berjalan dengan tertib dan memberikan manfaat nyata bagi

masyarakat Desa Tlogosari, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan.



Gambar 2. Kegiatan pelayanan BPJS

C. Hasil

Kegiatan pengobatan gratis yang dilaksanakan di Desa Tlogosari, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang pada 18 September 2024 menunjukkan tingginya kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan primer di tingkat masyarakat. Sebanyak 212 warga mendapatkan layanan medis yang meliputi pemeriksaan klinis, penegakan diagnosis awal, pemberian terapi, serta edukasi kesehatan. Hasil kegiatan ini mengidentifikasi adanya dominasi penyakit tidak menular (PTM) dan penyakit infeksi umum, yang mencerminkan beban ganda penyakit (*double burden of disease*) yang lazim ditemukan pada populasi pedesaan. Hipertensi merupakan salah satu kondisi yang paling sering ditemukan, menunjukkan tingginya prevalensi penyakit kronis yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit kardiovaskular dan serebrovaskular apabila tidak dikelola secara optimal. Selain itu, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) juga banyak dijumpai, yang kemungkinan besar berkaitan dengan faktor lingkungan seperti kualitas udara yang kurang baik, kepadatan hunian, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal. Gangguan gastrointestinal, khususnya dispepsia, juga cukup dominan, ditandai dengan keluhan nyeri atau ketidaknyamanan pada epigastrium yang sering dikaitkan dengan pola makan tidak teratur dan faktor stres.

Keluhan muskuloskeletal seperti mialgia banyak ditemukan pada individu dengan aktivitas fisik tinggi, yang menunjukkan adanya beban kerja berlebih. Selain itu, keluhan kefalgia (sakit kepala) juga teridentifikasi dengan penyebab multifaktorial seperti stres, kelelahan, dan hipertensi. Pada aspek metabolik, ditemukan hiperglikemia yang mengindikasikan kemungkinan diabetes melitus yang belum terdiagnosis atau tidak terkontrol, serta hipoglikemia yang berkaitan dengan ketidakseimbangan asupan nutrisi atau terapi. Hal ini menegaskan pentingnya edukasi pola makan seimbang dan pemantauan glukosa darah. Kelainan lain meliputi iritasi mata akibat paparan lingkungan, kasus suspek tuberkulosis yang memerlukan tindak lanjut, serta penyakit kulit seperti tinea, urtikaria, dan skabies yang berkaitan dengan kebersihan dan sanitasi. Secara keseluruhan, masalah kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku, lingkungan, dan sosial ekonomi, sehingga diperlukan intervensi berbasis komunitas melalui promosi kesehatan, deteksi dini, dan pengelolaan penyakit secara berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan Pengobatan Gratis

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak penyakit yang dapat dicegah dengan upaya pencegahan dan deteksi dini yang lebih baik.

Diskusi

Kegiatan pengobatan gratis yang diadakan di Desa Tlogosari, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, pada tanggal 18 September 2024, menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan masih menjadi tantangan bagi masyarakat di wilayah pedesaan. Keterbatasan fasilitas kesehatan yang dekat serta biaya yang tidak terjangkau oleh masyarakat kurang mampu membuat program pengobatan gratis ini menjadi solusi sementara yang sangat dibutuhkan. Program ini dirancang untuk menjangkau masyarakat yang jarang atau bahkan tidak pernah mengakses layanan kesehatan rutin.

Tingginya angka Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes yang terdeteksi selama kegiatan ini menegaskan perlunya peningkatan program edukasi kesehatan dan pencegahan penyakit di desa ini. Penyakit tidak menular sering kali tidak terdeteksi karena kurangnya pemeriksaan berkala, seperti yang terlihat pada kasus hiperglikemia dan hipertensi. Kedua penyakit ini sering kali tidak disadari oleh penderitanya, tetapi jika tidak ditangani dengan baik dapat berujung pada komplikasi serius seperti penyakit jantung dan stroke (K *et al.*, 2024; Sari *et al.*, 2021).

Selain itu, banyaknya kasus Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang ditemukan

dalam kegiatan ini menyoroti pentingnya memperbaiki kondisi sanitasi lingkungan dan meningkatkan kesadaran tentang kebersihan. ISPA umumnya disebabkan oleh lingkungan yang kurang sehat, seperti kualitas udara yang buruk, kurangnya ventilasi di dalam rumah, serta kebiasaan hidup yang kurang bersih (Asri *et al.*, 2024). Penyuluhan mengenai kebersihan lingkungan dan pentingnya menjaga kesehatan diri menjadi bagian penting dari program ini untuk mengurangi risiko ISPA di kemudian hari.

Kasus mialgia dan kefalgia yang juga cukup banyak ditemui dalam kegiatan ini mengindikasikan bahwa kelelahan fisik dan stres adalah faktor yang memengaruhi kesehatan masyarakat. Sebagai desa dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani, aktivitas fisik berat setiap hari menjadi salah satu penyebab mialgia. Edukasi mengenai cara mencegah nyeri otot serta pentingnya istirahat yang cukup sangat dibutuhkan oleh masyarakat di daerah ini (Toha *et al.*, 2024). Kegiatan ini juga berhasil menemukan kasus suspek tuberkulosis (TB) yang memerlukan tindak lanjut pemeriksaan di fasilitas kesehatan lanjutan. Penemuan kasus ini penting karena TB merupakan penyakit menular yang bisa menyebar dengan cepat jika tidak ditangani dengan baik. Melalui program ini, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk mendeteksi dini penyakit-penyakit yang berpotensi menular seperti TB (Mailani, 2024; Nuryanti *et al.*, 2023).

Program pengobatan gratis ini tidak hanya memberikan layanan medis, tetapi juga menghadirkan layanan BPJS mobile, yang membantu masyarakat memahami dan mengakses program jaminan kesehatan nasional. Fasilitas ini sangat membantu masyarakat desa yang selama ini belum memahami sepenuhnya manfaat dari BPJS, terutama dalam situasi mereka membutuhkan layanan medis lebih lanjut setelah pengobatan gratis ini (Harahap *et al.*, 2024). Secara keseluruhan, pengobatan gratis di Desa Tlogosari memberikan dampak positif tidak hanya bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan berkala. Namun, kegiatan seperti ini sebaiknya diikuti dengan program jangka panjang, seperti edukasi kesehatan berkelanjutan dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, agar masyarakat desa dapat menjaga kesehatan mereka secara mandiri di masa mendatang.

D. Kesimpulan

Kegiatan kolaborasi pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Tlongosari memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dapat memperoleh layanan pemeriksaan terhadap penyakit yang sering dialami. Disamping itu, masyarakat memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjaga kesehatan tubuh agar terhindar dari berbagai penyakit berbahaya. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak terhadap layanan atau pendaftaran BPJS gratis. Implikasi dari kegiatan pengabdian kesehatan gratis disamping untuk memperkuat hubungan kampus dengan masyarakat, juga dapat menjadi wadah sosialisasi dan berkolaborasi dengan berbagai institusi untuk peduli dengan kesehatan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini terlaksana berkat kolaborasi antara Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Klinik Kartika Husada Donomulyo, dan BPJS. Dukungan dari pemerintah desa dan antusiasme warga juga menjadi faktor penting dalam suksesnya acara ini.

Daftar Referensi

- Asri, Y., Patria, D. K. A., Priasmoro, D. P., & Zakaria, A. (2024). Hubungan Perilaku Merokok Dan Aktivitas Fisik Dengan Terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Atas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*(2), 198-205%V 112. <https://doi.org/10.32831/jik.v12i2.677>
- Harahap, J. W., Laoli, A. N., & Gurning, F. P. (2024). Efektivitas program pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan di Puskesmas Tuntungan 1. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(5), 470-475.
- Ishak. (2022). *Tantangan Layanan Kesehatan di Wilayah Pedesaan*. Digital Transformation Indonesia. <https://digitaltransformation.co.id/tantangan-layanan-kesehatan-di-wilayah-pedesaan/>
- K, D. H., Fardi, & Firmansyah. (2024). Bakti Kesehatan : Pemeriksaan Kesehatan & Penyuluhan Kesehatan Tentang Waspada Hipertensi, Hiperglikemia, Hiperurisemia, Dan Hiperkolesterolemia. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(5).
- Mailani, F. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Lansia: Menghindari Risiko Penyakit, Memaksimalkan Kualitas Hidup.
- Nuryanti, E., Saptaningrum, E. E., & Anonim, T. (2023). Peran Masyarakat Melalui Germas Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Ptm) Di Desa Sukorejo Kabupaten Blora. *Jurnal Lintas Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 175-181.
- Paneo, M. A., Latif, M. S., & Daud, S. (2022). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Kota Gorontalo Keluarahan Heledulaa melalui Program Pemeriksaan dan Pengobatan Gratis oleh Apotek Nabila Farma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(2), 71-75.
- Pusnita, I., Wagisri, Berlian, O., & Marleni. (2023). Pelayanan Kesehatan dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal Publisitas*, 9(2).
- Sari, E. K., Agatha, A., & Adistiana, A. (2021). Korelasi Riwayat Hipertensi dan Diabetes Mellitus dengan Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.57084/jikpi.v2i2.733>
- Sarjito, A. (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Akses Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *JISPAR, Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*(1).
- Tambaip, B., Tjilen, A. P., & Ohoiwutun, Y. (2023). Peran Fasilitas Kesehatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2).
- Toha, M., Zuhroidah, I., Sujarwadi, M., & Asmaningrum, N. (2024). Edukasi Sikap Ergonomis: Upaya Preventif Cedera Otot dan Persendian pada Petani Sayur Suku Tengger. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(2), 453-458.
- Utami, F. A., & Niswah, F. M. (2024). *Memperkuat Pembangunan Kesehatan di Daerah Terpencil Melalui Wakaf Kesehatan*. <https://wacids.or.id/2024/04/08/memperkuat-pembangunan-kesehatan-di-daerah-terpencil-melalui-wakaf-kesehatan/>